

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, Badan Pusat Statistik (2018) menyatakan 35,7 juta orang atau 28,79% pekerjaan penduduk adalah bertani atau bercocok tanam. Sepertiga bagian Indonesia merupakan lautan dan Indonesia berada di dua jalur pegunungan muda, sirkum Pasifik dan sirkum Mediterania membuat Indonesia dilewati gugusan gunung dan masih banyak pegunungan aktif yang membuat tanah subur dan mampu ditanami berbagai macam jenis tumbuhan, salah satunya padi. Indonesia memiliki lahan yang sangat luas dengan pelbagai hayati yang ada. Itu sebabnya Indonesia mempunyai Lembaga pemerintahan yang menaungi dalam lingkup pertanian yaitu Dinas Pertanian.

Dinas Pertanian sendiri memiliki lingkupnya masing-masing, mulai dari Kementrian Dinas Pertanian hingga pada tataran daerah yaitu Pemerintah Kabupaten juga memiliki Dinas Pertanian. Dinas Pertanian sendiri memiliki beberapa tugas dan fungsi. Seperti, melakukan sosialisasi dari desa ke desa terkait bagaimana cara tanam yang baik, penggunaan pupuk sampai dengan informasi terkait harga hasil panen dipasaran., membangun kerjasama dengan pihak lain, serta mendatangkan bantuan dan pelayanan kepihak petani. Hasil wawancara dengan petani di dusun Ungkalan, Jember menyatakan bahwa Dinas Pertanian sering melakukan sosialisasi dengan petani. Sosialisasi dilakukan oleh dinas pertanian untuk mengetahui bagaimana kondisi petani saat ini serta memberikan wawasan kepada petani, dari macam-macam pupuk hingga bibit dan harga hasil panen yang ada di pasar saat ini.

Melihat kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, terutama pada bidang informatika dan guna memudahkan kinerja dari Dinas Pertanian maka akan dikembangkan *website*. Semakin berkembangnya teknologi internet saat ini tidak hanya pengolahan data namun juga pemberian informasi yang cepat, tepat dan akurat bagi pengguna. Para pengguna kini lebih dimudahkan dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Sebuah *website* diharapkan mampu memberi

informasi terhadap pengguna. Adanya informasi yang diberikan kepada pengguna melalui *website* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pengguna.

Dalam perancangan sistem terdapat beberapa metode, salah satunya adalah SDLC (*System Development life Cycle*). SDLC merupakan metode perancangan dengan model *waterfall*. Model ini memberikan pendekatan sistematis dan berurutan bagi pengembangan perangkat lunak (Zahrudin, Handayani, & Santika, 1978). Dapat dikatakan ada beberapa tahapan dalam perancangan menggunakan metode SDLC, seperti investigasi sistem, analisis sistem, desain sistem, implementasi sistem, dan terakhir perawatan sistem. Metode perancangan SDLC akan sangat menguntungkan dikarenakan penelitian ini memiliki analisis dan peneliti menggunakan analisis *webqual 4.0* terhadap *website* Kementerian Dinas Pertanian.

Kualitas Layanan *website* dalam menyebarkan informasi telah menjadi hal yang paling diperhatikan saat ini. Hampir sebagian *developer website* tidak memperhatikan kualitas yang ada pada *website* secara menyeluruh. Ada beberapa *developer* yang lebih mementingkan sisi tampilan hingga lupa dengan isi *content*, ada juga yang sebaliknya lebih mementingkan isi *content* sampai tidak memperhatikan tampilan dari *website*. Tentunya tampilan yang nyaman dengan mata serta isi *content* yang menarik membuat pengguna bisa berlama-lama mengunjungi *website* tersebut. Untuk menciptakan *website* yang sesuai, diperlukan sebuah penelitian kualitas *website* berdasarkan sudut pandang serta pengalaman pengguna *website*. Metode *webqual* merupakan salah satu metode analisis *website* yang dapat memberikan penilaian kualitas kepada suatu *website* berdasarkan pengalaman pengguna, metode *webqual* sendiri memiliki 3 tolak ukur penilaian, yaitu kegunaan (*usability*) suatu *website* dikatakan baik apabila bisa dijalankan secara maksimal oleh pengguna dan *variable* pada *website* mampu berjalan maksimal, kualitas informasi (*information quality*) yang diberikan aktual serta dapat dipercaya, dan interaksi layanan (*service interaction*) yang memberikan kenyamanan kepada pengguna (Monalisa, 2016)

Penelitian ini bertujuan untuk membuat sistem pengujian analisis webqual 4.0 dan diharapkan kedepannya sistem ini mampu mempermudah pengujian analisis webqual.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara menguji 3 tolak ukur analisis *webqual* pada sebuah *website* ?
2. Bagaimana cara membangun sebuah *website* pengujian analisis ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui penerapan 3 tolak ukur analisis *webqual* pada sebuah *website*
2. Untuk membangun sebuah *website* pengujian analisis.

1.4 Manfaat

1. Memberikan edukasi kepada *developer website* untuk mementingkan pengembangan *website* dari 3 tolak ukur webqual.
2. Memudahkan pengujian analisis
3. Menjamin kegunaan (*usability*) *website* berjalan maksimal
4. Memberikan layanan interaksi (*service interaction*) yang memuaskan terhadap pengguna.
5. Memberikan data pengalaman (*user experience*) untuk kemajuan *website*.